



Analisis Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2020-2024

Elvi Sukma Indah^{1*}, Fatma Yeni², Sastria Nofrita³, Zulsantoni⁴, Riri Purnama Sari⁵

^{*1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, STIE Widyaswara Indonesia, Indonesia

^{1*}elvisukmaindah09@gmail.com, ^{2*}fatmayeni93@yahoo.com, ^{3*}rita10shazah@gmail.com,

^{4*}zulsantoni99@gmail.com, ^{5*}saririri503@gmail.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Elvi Sukma Indah

E-mail : elvisukmaindah09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2020-2024, (2) mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2020-2024 berdasarkan Rasio likuiditas, (3) mengetahui perkembangan dan kondisi likuiditas dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2020-2024. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas yang meliputi : *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat likuiditas PT. Mayora Indah selama tahun 2020-2024 berada dalam kategori baik. hal ini terlihat dari nilai rata rata *current ratio* sebesar 297,7%, *quick ratio* sebesar 221,8% dan *cash ratio* sebesar 76,8% yang berada di atas rata rata standar ideal industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. 2) Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2020-2024 yang diukur menggunakan rasio likuiditas berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* yang secara umum berada di atas rata rata standar ideal industri. karena mencerminkan pengelolaan keuangan perusahaan yang efektif dan mendukung terciptanya kinerja keuangan yang stabil dalam periode tersebut. (3) Perkembangan dan kondisi likuiditas selama periode 2020-2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. *Current ratio* mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2024, namun meningkat pada tahun 2022 dan 2023. *Quick ratio* mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2024, serta mengalami peningkatan pada tahun 2022 dan 2023. *Cash ratio* juga mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2024, namun kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023. Meskipun mengalami fluktuasi, secara keseluruhan nilai rasio likuiditas perusahaan tetap berada di atas rata rata standar ideal industri, sehingga kondisi likuiditas perusahaan dinilai mampu mendukung kinerja keuangan perusahaan dengan baik selama tahun penelitian.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio likuiditas, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*

Abstract

This study aims to (1) determine the liquidity level of PT. Mayora Indah Tbk from 2020 to 2024, (2) assess the financial performance of PT. Mayora Indah Tbk from 2020 to 2024 based on liquidity ratios, and (3) examine liquidity trends and conditions in supporting the company's financial performance during the 2020-2024 period. Data analysis employed a quantitative descriptive method using secondary data in the

form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis utilized liquidity ratios, specifically the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. The research results indicate that: (1) The liquidity level of PT. Mayora Indah during 2020–2024 was in the "good" category. This is evidenced by average values of 297.7% for the Current Ratio, 221.8% for the Quick Ratio, and 76.8% for the Cash Ratio, all of which exceeded ideal industry standards. These figures demonstrate the company's strong ability to meet short-term obligations. (2) The financial performance of PT. Mayora Indah Tbk for the 2020–2024 period, as measured by liquidity ratios, was in the "good" category. The Current, Quick, and Cash Ratios generally surpassed ideal industry standards, reflecting effective financial management and supporting stable financial performance throughout the period. (3) Liquidity trends and conditions fluctuated from year to year during the 2020–2024 period. The Current Ratio declined in 2021 and 2024 but increased in 2022 and 2023. The Quick Ratio declined in 2021 and 2024 and increased in 2022 and 2023. The Cash Ratio declined in 2021 and 2024 but rose again in 2022 and 2023. Despite these fluctuations, the company's ratios remained above ideal industry standards, indicating that the liquidity position was sufficient to effectively support financial performance throughout the study period.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratios, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi bisnis yang didirikan dengan tujuan utama memperoleh laba serta mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut mampu mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga aktivitas operasional dapat berjalan secara optimal. Keberhasilan pengelolaan tersebut tercermin dari kinerja keuangan perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, memenuhi kewajiban, serta menjaga stabilitas kondisi keuangan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan.

Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting yang digunakan oleh manajemen, investor, kreditor, maupun pihak lainnya dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan (Mahlona et al., 2025). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih mudah memperoleh kepercayaan investor, memenuhi kewajiban kepada kreditor, serta mempertahankan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Menurut (Susilo, 2009) tujuan utama perusahaan tidak hanya memperoleh laba, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan dana yang optimal serta meminimalkan berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Helmi Agus Salim dan Amiroh Nurbailah, 2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berada dalam kondisi baik atau likuid, sedangkan *cash ratio* mengalami penurunan sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui kas dinilai kurang baik. Penelitian (Selvia Nuriasari, 2018) menyimpulkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* PT Mustika Ratu Tbk berada dalam kondisi likuid, sedangkan *cash ratio* mengalami penurunan sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan kas semakin menurun. Sementara itu, penelitian (Triana Agustini et al. 2023) menunjukkan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada PT Semen Baturaja Tbk mengalami fluktuasi dan rata-rata rasio likuiditas masih berada di bawah standar industri. Di sisi lain, penelitian (Siti Nur Qamariyah et al. 2022) menemukan bahwa rasio likuiditas PT Kimia Farma (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi sehingga kondisi likuiditas perusahaan dinilai kurang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan yang berbeda, sedangkan penelitian ini menggunakan PT Mayora Indah Tbk dengan periode penelitian tahun 2020–2024.

PT. Mayora Indah merupakan salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977 dan terus

berkembang menjadi perusahaan berskala besar dalam sektor fast moving consumer goods (FMCG). PT Mayora Indah Tbk dikenal luas melalui berbagai produk unggulan seperti biskuit, permen, cokelat, wafer, kopi, serta minuman siap saji yang telah memiliki pangsa pasar yang kuat di dalam negeri maupun di pasar internasional.

Tabel 1

Kas dan Setara Kas, Persediaan, Aktiva Lancar dan Utang Lancar pada PT. Mayora Indah Tbk.
Tahun 2020-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Persediaan	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2020	3.777.791	2.805.111	12.838.729	3.559.336
2021	3.009.380	3.034.214	12.969.783	5.570.773
2022	3.262.074	3.870.496	14.772.623	5.636.627
2023	4.156.738	3.556.864	14.738.922	4.013.200
2024	4.601.449	6.437.101	19.600.914	7.383.110

Sumber (www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan data laporan diatas, kondisi keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2020-2024 fluktuasi setiap tahunnya. Kas dan setara kas sempat menurun pada tahun 2021, namun kembali meningkat hingga tahun 2024. Persediaan juga cenderung meningkat, walaupun pada tahun 2023 mengalami penurunan sebelum naik kembali pada tahun 2024. Aktiva lancar terus mengalami peningkatan, terutama pada tahun 2024 yang menunjukkan kenaikan paling besar. Sementara itu, utang lancar mengalami naik turun dari tahun ke tahun dan meningkat cukup tinggi pada tahun 2024. Secara keseluruhan, kondisi aset lancar perusahaan mengalami perkembangan selama periode tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2024 melalui pengukuran Rasio Likuiditas.

LANDASAN TEORI

LAPORAN KEUANGAN

Pengertian Laporan Keuangan.

Menurut (Lubis, 2017) "laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan". Dalam pengertian yang sederhana, "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu"(Kasmir, 2019 Hal.7).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan laporan keuangan yaitu, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah harta (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Informasi keuangan lainnya.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019: 28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu Neraca, Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan Laba Rugi, laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam

laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan Perubahan Modal, laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan. Laporan Arus Kas, laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan, laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

KINERJA KEUANGAN

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2016, Hal.30) “kinerja keuangan perusahaan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan”. Menurut Rudianto (2013) dalam (Laily Rahmadhani, 2025) “kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020, Hal.19) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Mengetahui tingkat likuiditas penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajiban yang harus dipenuhi. Mengetahui tingkat solvabilitas penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Mengetahui tingkat stabilitas usaha penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham perusahaan.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja keuangan menurut (Sujarweni, 2018, 73) yaitu Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

RASIO LIKUIDITAS

Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019) “rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang lancar yang sudah jatuh tempo.” Menurut (Fahmi, 2014) juga menyatakan bahwa “rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Tujuan & Manfaat Rasio Likuiditas

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang

yang dianggap likuiditasnya lebih rendah. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar . Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Pengukuran Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Pengukuran rasio likuiditas dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator yaitu *Current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Dengan demikian rumus untuk menghitung *Current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio (QR)

Quick Ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi utang lancar . Dengan demikian rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio (CR)

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar. Dengan demikian rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Objek pada penelitian ini adalah PT. Mayora Indah Tbk yaitu berupa laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2020-2024 diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai bulan Maret tahun 2026. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2020-2024. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk yang berupa Neraca dari tahun 2020-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan periode 2020–2024 milik PT. Mayora Indah Tbk. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui indikator rasio likuiditas. Teknis analisis berfokus pada perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, serta *cash ratio* yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{12.838.729}{3.559.336} \times 100\% = 360,7\%$$

$$2021 = \frac{12.969.783}{5.570.773} \times 100\% = 232,8\%$$

$$2022 = \frac{14.772.623}{5.636.627} \times 100\% = 262,1\%$$

$$2023 = \frac{14.738.922}{4.013.200} \times 100\% = 367,2\%$$

$$2024 = \frac{19.600.914}{7.383.110} \times 100\% = 265,5\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{12.838.729 - 2.805.111}{3.559.336} \times 100\% = 281,8\%$$

$$2021 = \frac{12.969.783 - 3.034.214}{5.570.773} \times 100\% = 178,3\%$$

$$2022 = \frac{14.772.623 - 3.870.496}{5.636.627} \times 100\% = 193,4\%$$

$$2023 = \frac{14.738.992 - 3.556.864}{4.031.200} \times 100\% = 277,4\%$$

$$2024 = \frac{19.600.914 - 6.437.101}{7.383.110} \times 100\% = 178,3\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{3.777.791}{3.559.336} \times 100\% = 106,1\%$$

$$2021 = \frac{3.009.380}{5.570.773} \times 100\% = 54,0\%$$

$$2022 = \frac{3.262.074}{5.636.627} \times 100\% = 57,9\%$$

$$2023 = \frac{4.156.738}{4.013.200} \times 100\% = 103,5\%$$

$$2024 = \frac{4.601.449}{7.383.110} \times 100\% = 62,3\%$$

Tabel 2Hasil perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun					Standar ideal
	2020	2021	2022	2023	2024	
Current Ratio	360,7%	232,8%	262,1%	367,2%	265,5%	200%
Quick Ratio	281,8%	178,3%	193,4%	277,4%	178,3%	150%

Cash Ratio	106,1%	54,0%	57,9%	103,5%	62,3%	50%
-------------------	--------	-------	-------	--------	-------	-----

Sumber data diolah 2026

Berdasarkan **tabel 4.2.** perhitungan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* PT. Mayora Indah Tbk yaitu:

Current Ratio

Perhitungan *current ratio* pada **tahun 2020**, jumlah aktiva lancar sebanyak 360,7% atau 3,607 kali utang lancar, atau Rp.1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 3,607 aktiva lancar. Pada **tahun 2021**, jumlah aktiva lancar sebanyak 232,8% atau 2,328 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 2,328 aktiva lancar. Kemudian **tahun 2022**, jumlah aktiva lancar sebanyak 262,1% atau 2,621 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 2,621 aktiva lancar. Dan pada **tahun 2023**, jumlah aktiva lancar sebanyak 367,2% atau 3,672 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 3,672 aktiva lancar. Terakhir pada **tahun 2024**, jumlah aktiva lancar sebanyak 265,5% atau 2,655 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 2,655 aktiva lancar.

Quick Ratio

Perhitungan *quick ratio* **tahun 2020**, jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan sebanyak 281,8% atau 2,818 kali utang lancar, atau setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin oleh 2,818 aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan. **Tahun 2021**, jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan sebanyak 178,3% atau 1,783 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin Rp. 1,783 aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan. **Tahun 2022**, jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan sebanyak 193,4% atau 1,934 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh 1,934 aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan. **Tahun 2023**, jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan sebanyak Rp. 277,4% atau 2,774 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 2,774 aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan. **Tahun 2024**, jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan sebanyak 178,3% atau 1,783 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,783 aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan.

Cash Ratio

Perhitungan *cash ratio* **tahun 2020**, jumlah kas atau setara kas sebanyak 106,1% atau 1,061 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh 1,061 kas atau setara kas. **Tahun 2021**, jumlah kas dan setara kas sebanyak 54,0% atau 0,540 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,540 kas dan setara kas. **Pada tahun 2022**, jumlah kas atau setara kas sebanyak 57,9% atau 0,579 kali utang lancar atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp.0,579 kas atau setara kas. **Tahun 2023**, jumlah kas atau setara kas sebanyak 103,5% atau 1,035 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,035 kas atau setara kas. **Tahun 2024**, jumlah kas atau setara kas sebanyak 62,3% atau 0,623 kali utang lancar, atau setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh 0,623 kas atau setara kas.

Tabel 3
Peningkatan/Penurunan dan rata - rata *Current Ratio*
tahun 2020–2024

Tahun	Current Ratio	Peningkatan/ Penurunan
2020	360,7%	-
2021	232,8%	Penurunan 127,9%
2022	262,1%	Peningkatan 29,3%
2023	367,2%	Peningkatan 105,1%
2024	265,5%	Penurunan 101,7%
Rata rata	297,7%	Baik

Berdasarkan **tabel 4.3** Pada **tahun 2020** nilai *current ratio* sebanyak 360,7%. **Tahun 2021**, *current ratio* mengalami penurunan sebesar 127,9% dari tahun sebelumnya menjadi 232,8%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan peningkatan aset lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami penurunan. **Tahun 2022**, *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 29,3% menjadi 262,1%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik. **Tahun 2023**, *Current Ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 105,1% menjadi 367,2%. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan meningkat sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik. **Tahun 2024**, *current ratio* mengalami penurunan sebesar 101,7% menjadi 265,5%. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan aset lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Rata rata *current ratio* selama periode tahun 2020-2024 sebesar 297,7%. Nilai tersebut berada di atas standar ideal industri yaitu 200%, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *current ratio* berada dalam kondisi baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Tabel 4
Peningkatan/penurunan dan rata – rata *Quick Ratio*
tahun 2020–2024

Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Peningkatan/Penurunan
2020	281,8%	-
2021	178,3%	Penurunan 103,5%
2022	193,4%	Peningkatan 15,1 %
2023	277,4%	Peningkatan 84,0%
2024	178,3%	Penurunan 99,1%
Rata rata	221,8%	Baik

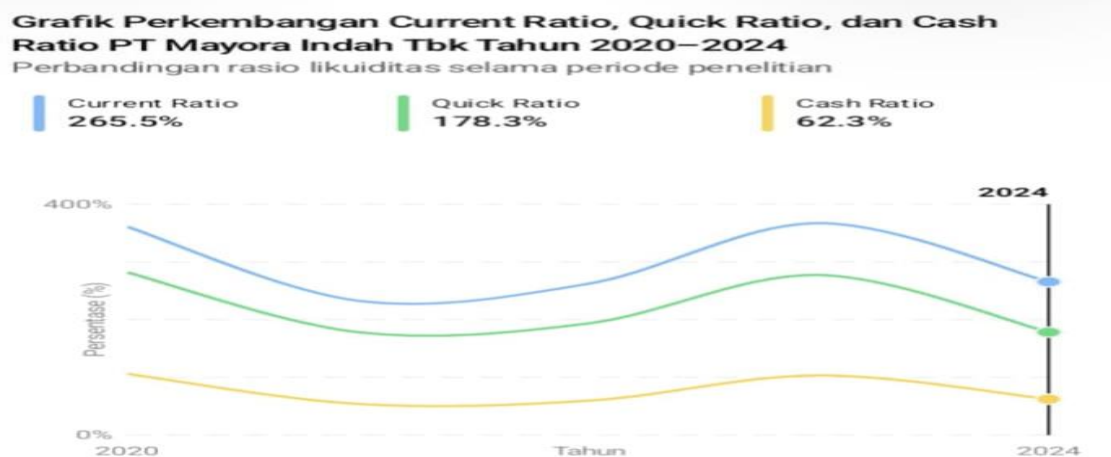
Berdasarkan **tabel 4.4** Pada **tahun 2020** nilai *quick ratio* sebanyak 281,8%. **Tahun 2021**, *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 103,5% dari tahun sebelumnya menjadi 178,3%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan aset lancar tanpa persediaan, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan mengalami penurunan. **Tahun 2022**, *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 15,1% menjadi 193,4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aset lancar tanpa persediaan meningkat lebih besar dibandingkan kewajiban lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik. **Tahun 2023**, *quick ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 84,0% menjadi 277,4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan. **Tahun 2024**, *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 99,1% menjadi 178,3%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan aset lancar tanpa persediaan. Rata rata *quick ratio* selama periode 2020–2024 sebesar 221,8%. Nilai tersebut berada di atas standar ideal industri yaitu 150%, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *quick ratio* berada dalam kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan.

Tabel 5
Peningkatan/penurunan dan rata - rata *Cash Ratio*
tahun 2020–2024

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Peningkatan/ Penurunan
2020	106,1%	-
2021	54,0%	Penurunan 52,1%

2022	57,9%	Peningkatan 3,9%
2023	103,5%	Peningkatan 43,9%
2024	62,3%	Penurunan 41,2%
Rata rata	76,8%	Baik

Berdasarkan **tabel 4.5** pada **tahun 2020** nilai *cash ratio* sebesar 106,1%. **Tahun 2021**, *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 52,1% dari tahun sebelumnya menjadi 54,0%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan kas dan setara kas, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas mengalami penurunan. **Tahun 2022**, *cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,9% menjadi 57,9%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas perusahaan meningkat sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik. **Tahun 2023**, *cash ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 43,9% menjadi 103,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas perusahaan meningkat sehingga perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. **Tahun 2024**, *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 41,2% menjadi 62,3%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan kas dan setara kas, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas mengalami penurunan. Rata rata *cash ratio* selama periode 2020–2024 sebesar 76,8%. Nilai tersebut berada di atas standar ideal industri yaitu 50%, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *cash ratio* berada dalam kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang tersedia.



Berdasarkan hasil analisis likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan berada dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang secara umum berada di atas standar ideal industri. Kondisi likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif, sehingga mampu mendukung kinerja keuangan selama periode penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2020–2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tingkat likuiditas PT. Mayora Indah selama periode 2020–2024 berada dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai rata rata *current ratio* sebesar 297,7%, *quick ratio* sebesar 221,8% dan *cash ratio* sebesar 76,8% yang berada di atas standar ideal industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2024 yang diukur menggunakan rasio likuiditas berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* yang secara umum berada di atas standar ideal industri. Karena mencerminkan pengelolaan keuangan perusahaan yang efektif dan mendukung terciptanya kinerja keuangan yang stabil dalam periode tersebut.

Perkembangan dan kondisi likuiditas selama periode 2020-2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. *Current ratio* mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2024, namun meningkat pada tahun 2022 dan 2023. *Quick ratio* mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2024, serta mengalami peningkatan pada tahun 2022 dan 2023. *Cash ratio* juga mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2024, namun kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023. Meskipun mengalami fluktuasi, secara keseluruhan nilai rasio likuiditas perusahaan tetap berada di atas standar ideal industri, maka kondisi likuiditas perusahaan dinilai mampu mendukung kinerja keuangan perusahaan dengan baik selama periode penelitian.

SARAN

Bagi perusahaan Mayora Indah Tbk.

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan likuiditas secara efektif, terutama dalam pengelolaan aktiva lancar, persediaan serta kas dan setara kas agar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tetap terjaga dan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai kondisi likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan rasio keuangan lainnya, seperti rasio profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas agar hasil penelitian lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., Zulfadhi, Widarti & Saipul A. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja, Tbk. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(1) <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3086>
- Fahmi, Irham. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi ke Tiga, Juli. Bandung : Alfabeta.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama <https://www.idx.co.id> diunduh pada 29 Desember 2025
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, R. H. (2017). Pengantar Akuntansi Jasa. Yogyakarta: Gava Media.
- Mahlona, S., Putra, M. A., Yeni, F., & Nofrita, S. (2025). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK TAHUN 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Widwaswara Indonesia*, 1(3), 89–95.
- Munawir, S. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nuriasari S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk tahun 2010-2016. Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 4, No. 2 <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i2.1181>
- Qamariyah N.S, Ni'mah N. A & Adelia C. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019 – 2021. *Journal Islamic Accounting Competency* Volume 2, Nomor 2 <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>
- Rahmadani, L. (2025). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Assets, Return on Equity, dan Return on Investment pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 7, No. 1

- Susilo, B. (2009). Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt Eksport Leaf Indonesia, Tbk). Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–12.
- Salim H, A, Nurbailah & Amiroh. (2018). Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratana. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Pustaka Bumi Press.